

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan karena mencakup kondisi jaringan keras dan lunak pada gigi serta struktur terkait di dalam rongga mulut. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut memiliki peran besar dalam membentuk perilaku menjaga kebersihan, sehingga edukasi sebaiknya diberikan sejak usia dini ketika anak mulai mampu memahami perilaku sehat dan kebiasaan apa yang harus dihindari (Gente M & Adam, 2025). Bentuk masalah kesehatan gigi pada anak adalah *Early Childhood Caries (ECC)*, yaitu karies pada usia 0–6 tahun yang ditandai dengan adanya gigi sulung yang rusak, hilang akibat karies, atau sudah ditambal, baik dengan atau tanpa lubang (Zuqriefa dkk., 2022).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk Indonesia tertinggi adalah gigi rusak/berlubang/sakit mencapai 43,6%, sementara prevalensi karies gigi di DIY sebesar 41,7%. Pada anak usia 5-9 tahun, kasus gigi berlubang atau karies mencapai 84,8%, dan pada usia 10-14 tahun sebesar 63,8% (Kemenkes, 2023). Karies gigi terjadi akibat adanya kerusakan jaringan keras gigi yang meliputi enamel, dentin dan sementum. Proses kerusakan gigi ini dimulai adanya proses demineralisasi yang diikuti kerusakan zat organik sehingga terjadi perkembangan bakteri (Wulandari, 2018).

Tingginya angka karies ini berkaitan dengan perilaku kesehatan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Ketiga aspek tersebut berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat, karena pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi sikap dan akhirnya tercermin dalam tindakan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Sari dkk., 2020).

Kebiasaan menyikat gigi dapat berpengaruh pada tingkat keparahan karies, anak-anak yang rutin menyikat gigi cenderung memiliki risiko karies yang lebih rendah dibandingkan yang tidak melakukannya. Salah satu faktor yang menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak adalah perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut. Salah satu kendala dalam kesehatan gigi dan mulut adalah tingginya prevalensi karies atau gigi yang berlubang (Rigoan & Norce , 2022).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 sebanyak 72,5% penduduk Indonesia menyikat gigi dua kali sehari, 6,2% yang menyikat gigi pada waktu yang benar sesuai anjuran. Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 72,9% masyarakat menyikat gigi dua kali sehari, 10% yang melakukannya pada waktu yang benar. Anak usia 3–4 tahun 68,7% menyikat gigi dua kali sehari, 4,6% yang sesuai waktu yang dianjurkan. Usia 5–9 tahun, 73,6% sudah menyikat gigi dua kali sehari, tetapi yang melakukannya pada waktu yang benar juga hanya 4,6% (Kemenkes, 2023).

Ibu, sebagai individu terdekat dengan anak, memiliki peran krusial dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, termasuk dalam memilih jenis sikat gigi, jumlah pasta gigi yang digunakan, serta cara menyikat gigi yang diterapkan. Pemahaman dan sikap ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut diketahui dapat memengaruhi kondisi gigi dan mulut anak sejak usia dini. Sikap serta pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut bahkan berkontribusi secara langsung terhadap hasil kesehatan gigi anak. Sikap serta pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut bahkan berkontribusi secara langsung terhadap hasil kesehatan gigi anak. Perilaku kesehatan ini terbentuk dari aspek pengetahuan atau kognisi, yang salah satunya dapat diperoleh melalui pendidikan. Ibu yang tidak memiliki wawasan yang memadai tentang kesehatan gigi dan mulut, faktor risiko yang utama, serta cara pencegahan karies biasanya akan memberikan informasi yang tidak mencukupi kepada anak-anak di masa depan (Puji dkk.,2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 31 Januari dan 1 Februari 2026 Patuk yang beralamat di Patuk Lor, Tirtorahayu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta serta di Kuncen, Bendungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dilaksanakan di rumah masing-masing anak prasekolah melalui wawancara kepada ibu dan pemeriksaan gigi anak usia 3–6 tahun, diperoleh data dari 10 ibu dan anak

prasekolah bahwa 70% ibu memiliki pengetahuan yang kurang tepat tentang cara menyikat gigi.

Hasil pemeriksaan pada 10 anak prasekolah usia 3–6 tahun menunjukkan bahwa 6 anak (60%) mengalami karies gigi. Anak prasekolah yang mengalami karies tersebut terdiri dari 4 anak dari TK ABA Patuk dan 2 anak dari TK Al Hidayah. Rata-rata jumlah karies pada anak prasekolah usia 3–6 tahun yaitu 3,2. Hasil uraian latar belakang dan studi pendahuluan ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi dan jumlah karies gigi anak prasekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut "Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi dan jumlah karies pada anak prasekolah?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi dan jumlah karies pada anak prasekolah.

2. Tujuan khusus

a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi anak prasekolah.

b. Diketuinya jumlah karies pada anak prasekolah.

D. Ruang Lingkup

Pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut secara umum meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Penelitian ini difokuskan pada aspek promotif dan preventif, karena menekankan pada peningkatan kesehatan gigi serta pencegahan penyakit gigi dan mulut. Ruang lingkup penelitian adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi sebagai upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mencegah terjadinya karies pada anak prasekolah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi dengan jumlah karies pada anak prasekolah, serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan dalam melakukan penelitian di bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya terkait promotif dan preventif pada anak prasekolah.

b. Bagi responden

Memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi yang benar sehingga dapat membantu mencegah terjadinya karies pada anak prasekolah.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah dalam pengembangan pendidikan serta program promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi dan jumlah karies pada anak prasekolah belum pernah dilakukan sebelumnya, tetapi penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

1. Wulandari (2024) berjudul “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menyikat Gigi dan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia SD”. Persamaan penelitian ini yaitu metode penelitian, serta tingkat pengetahuan ibu tentang menyikat gigi. Perbedaan utama terletak pada variabel terikat, subjek, serta fokus penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah dasar (SD), sedangkan penelitian ini meneliti jumlah karies pada anak prasekolah usia 3–6 tahun. Penelitian ini menekankan pada kondisi klinis berupa jumlah karies gigi, sehingga karakteristik responden dan hasil yang diperoleh juga berbeda.
2. Salamah (2024) berjudul : “Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Membimbing Menyikat Gigi dan Skor Plak serta Jumlah Karies Anak”. Persamaan penelitian ini yaitu pengetahuan ibu terkait menyikat gigi serta jumlah karies pada anak. Perbedaan utama terletak pada variabel

yang diteliti dan cakupan pengukuran. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel skor plak sebagai indikator kebersihan gigi, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada tingkat pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi dan jumlah karies pada anak prasekolah. Perbedaan juga dapat terletak pada lokasi, waktu, serta karakteristik responden penelitian.